

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini di dasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dengan mengambil topik Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Berikut ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, antara lain:

2.2.1 **Diana Pramesti, Anita Wijayanti, Siti Nurlaela (2016)**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Diana Pramesti, Anita Wijayanti, Siti Nurlaela (2016) mengambil topik mengenai “**pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen Di BEI**”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan firm size terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh perusahaan sektor otomotif dan seluruh komponen yang terdaftar di BEI dan secara terus menerus menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan dalam analisis data yaitu menggunakan regresi linear berganda sedangkan untuk memperoleh sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel *current ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Menggunakan variabel dependen profitabilitas
- b. Variabel independen sama menggunakan likuiditas, *leverage*, aktivitas dan ukuran perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda
- d. Metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

Penelitian sekarang dilaksanakan pada periode 2015-2019, sedangkan peneliti terdahulu dilaksanakan pada periode 2012-2016.

2.2.2 Fieka Kurnia Avistasari, Topowijono, dan Zahroh ZA (2016)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fieka Kurnia Avistasari, Topowijono dan Zahroh ZA (2016) mengambil topik mengenai “**pengaruh *Financial Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI 2012-2014)**”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji apakah Pengaruh *Financial Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Financial Leverage*. Sampel yang digunakan oleh

peneliti adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan dalam analisis data yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi sedangkan untuk memperoleh sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara simultan (uji-F) diketahui bahwa variabel *financial leverage* DFL, DER dan TIER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yaitu ROA. Secara parsial menggunakan uji-t diperoleh bahwa hanya variabel DER yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

- a. Metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.
- b. Menggunakan variabel dependen Profitabilitas

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *financial leverage* sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen Leverage, aktivitas dan ukuran perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu dilaksanakan pada periode 2012-2016, sedangkan peneliti sekarang dilaksanakan pada periode 2015-2019.
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi.

2.2.3 Rirind Lahmi Febria, Halmawati (2014)

Peneliti Rirind Lahmi Febria & Halmawati (2014) mengambil topic mengenai “**pengaruh *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012)**”. Peneliti ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012). Sampel yang di ambil yaitumemperoleh sampel sebanyak 30perusahaan real estat terdaftar diBursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012 dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini disarankan agar penelitian lebih lanjut harus dipertimbangkanmemperluas sampel di luar sektor properti dan real estat danmemperpanjang periode pengamatan, sehinggahasil yang diperoleh dapat digeneralisasi.

Persamaan penelitan terdahulu dengan penelitian sekarang :

- a. Menggunakan variable *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Menggunakan teknik analisis linier berganda.
- c. Metode penentuan semple yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

- a. Penelitian sekarang menambahkan variable Aktivitas

- b. Sample penelitian terdahulu menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian terdahulu di lakukan pada tahun 2009-2014. Sedangkan penelitian sekarang di laksanakan pada tahun 2015-2019.

2.2.4. Dwi Kartikasari, Marisa Meiranti (2016)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Kartikasari & Marisa Meiranti (2016) mengambil topik mengenai **“Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Publik Perusahaan Manufaktur di Indonesia”**. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas public perusahaan manufaktur di Indonesia. Variable dependen yang digunakan yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan. Sample yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari laporan keuangan 100 perusahaan manufaktur berkualitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2014. Teknik analisis yang digunakan dalam analisis data yaitu menggunakan analisis regresi data panel sedangkan untuk memperoleh sampel penelitian menggunakan *model efek tetap*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio utang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas sementara total aset memiliki dampak negatif yang signifikan. Sebaliknya total penjualan memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

- a. Menggunakan variabel independen yaitu *leveraged* dan ukuran perusahaan.
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

- a. peneliti terdahulu menggunakan sample analisis regresi data panel sedangkan, Penelitian sekarang menggunakan Metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012-2016 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2015-2019.
- c. Sample penelitian terdahulu menggunakan sample perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2.2.5 Rifki Yazid Bamaisyarah, Siti Rokhmi Fuadati (2017)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rifki Yazid Bamaisyarah & Siti Rokhmi Fuadati (2017) mengambil topik mengenai “**Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di BEI**”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji Likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan di BEI. Variabel dependen yang digunakan yaitu Profitabilitas sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di

BEI sebanyak 41 perusahaan. Sampel yang diambil perusahaan pertambangan selama periode 2011-2015. Total sampel penelitian sebanyak 5 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan untuk pengambilan sample berdasarkan kriteria tertentu. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda.

Hasil dengan regresi linier berganda menyatakan bahwa variabel aktivitas saja yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

- a. Menggunakan variabel independen yaitu Aktivitas dan Ukuran Perusahaan.
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu Profitabilitas
- c. Metode penentuan sample yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan Sample perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian sekarang yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada periode 2011-2015 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada periode 2015-2019.

2.2.6 Afif Setyo Adjie, Siti Rokhmi Fuadati (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Afif Adjie dan Siti Rokhmi Fuadati mengambil judul “**Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.**” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pemilihan sample menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

- a. Variabel Independen yang digunakan adalah *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Metode analisa yang digunakan adalah linier berganda dan metode penentuan sample yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

- a. Jenis sample penelitian terdahulu menggunakan sample otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Periode penelitian terdahulu yang menjadi objek adalah tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen *leverage*, aktivitas dan ukuran perusahaan.

2.2.7 Novi Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarta (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarta mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi”**. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sektor industry barang konsumsi, jumlah populasi yang ada pada penelitian ini sebanyak 38 perusahaan industry barang konsumsi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 26 perusahaan industry barang konsumsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Model analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa likuiditas yang diwakili oleh current ratio memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas, begitu pula dengan

perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah Likuiditas.
- b. Metode analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2015, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2015-2019
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen *leverage* dan ukuran perusahaan.
- c. Jenis sample penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Manufaktur sektor industry barang konsumsi. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.8 Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarti, Ni Kadek Sinarwati (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarti, Ni Kadek Sinarwati mengambil judul **“Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Tujuan dari penelitian

ini untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 yang dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan data yang digunakan yaitu analisis linier berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah Likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Metode analisa yang digunakan adalah linier berganda dan metode penentuan sample yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2013, sedangkan pada penelitian sekarang adalah tahun 2015-2019.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *leverage*. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan variabel independen *leverage*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen modal kerja sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen modal kerja.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.9 A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra mengambil judul “**Pengaruh Leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas**”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industry makanan dan minuman di

Bursa Efek Indonesia dengan sample sebanyak 12 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian dengan analisis linier berganda menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah Leverage
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Metode analisa yang digunakan adalah linier berganda dan metode penentuan sample yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen Likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan.

2.2.10 Linzy Pratami Putri (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Linzy Pratami Putri mengenai judul “Pengaruh Aktivita Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kontruksi dan Bangunan di Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover Dan Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

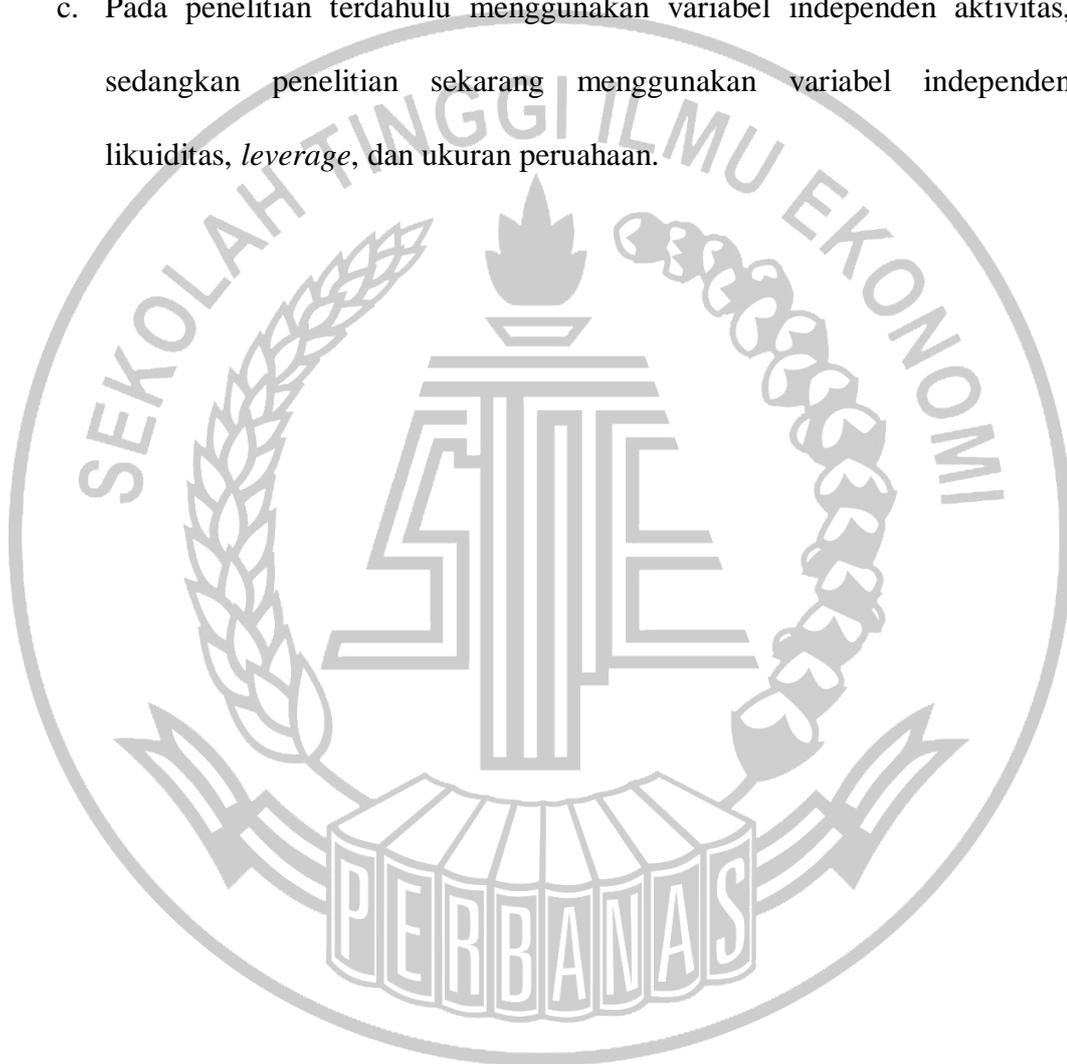
- a. Variabel independen yang digunakan adalah aktivitas.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Metode analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Jenis sampel penelitian sekarang adalah menggunakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian

perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah tahun 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2016.
- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen aktivitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.



Berikut saya lampirkan tabel persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN SEKARANG DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel	Analisis	Hasil
1.	Dian Pramesti, Anita wijayanti&Siti Nurlaela	Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas dan <i>firm size</i> terhadap profitabilitas	Profitabilitas	Rasio likuiditas, <i>leverage</i> dan <i>firm size</i>	seluruh perusahaan sektor otomotif dan seluruh komponen yang terdaftar di BEI dan secara terus menerus menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010-2014	Metode analisis linier berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>return on Assets</i>) sedangkan variabel <i>Debt To Equity ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Firm Size</i> , berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>ROA</i>)
2.	Fieka Kurnia Avitasari, Topowijono & Zahroh ZA	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap Profitabilitas perusahaan	Profitabilitas	<i>Financial Leverage</i>	perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2014	analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi dengan bantuan <i>software IBM statistic ver.23 for windows</i>	Penelitian, menunjukkan bahwa pengujian secara simultan (uji-F) diketahui bahwa variabel <i>financial leverage</i> , <i>DFL</i> , <i>DER</i> dan <i>TIER</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yaitu <i>ROE</i> . Secara parsial menggunakan uji-t diperoleh bahwa hanya variabel <i>DER</i> yang berpengaruh signifikan terhadap <i>ROE</i> .
3.	Rirind Lahmi Febria & Halmawati	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Profitabilitas	Pengaruh <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan	memperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan real estat terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012	Analisis regresi berganda	Analisis menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan

							terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini disarankan agar penelitian lebih lanjut harus dipertimbangkan memperluas sampel di luar sektor properti dan real estat dan memperpanjang periode pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi.
4.	Dwi Kartikasari & Marisa Meiranti	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	Profitabilitas	Pengaruh <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan	Sample yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari laporan keuangan 100 perusahaan manufaktur berkualitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2014.	Metode analisis regresi data panel.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio utang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas sementara total aset memiliki dampak negatif yang signifikan. Sebaliknya, total penjualan memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas perusahaan.
5.	Rifki Yazid Bamaisyarah, & Siti Rokhmi Fuadati	Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	Profitabilitas	Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan	Sampel yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.	Metode analisis linier berganda	Hasil dengan regresi linier berganda menyatakan bahwa variabel aktivitas saja yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
6.	Afif Setyo Adjie dan Siti Rokhmi Fuadati	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Aktivitas Terhadap	Profitabilitas	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> dan	Sample yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari 8 dari 13 perusahaan	Metode Analisis Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen likuiditas, leverage

		Profitabilitas		Aktivitas	otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018.		dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
7.	Novia Dwiyanti dan Gede Merta Sudiarta	Pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas	Profitabilitas	Pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja	Jumlah sampel adalah sebanyak 38 perusahaan industry barang konsumsi pada periode 2013 Sampai dengan 2015.	Metode Analisis linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
8.	Novi SagitaAmbarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati	Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.	Profitabilitas.	Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan.	Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 yang dapat diperoleh melalui <i>website www.idx.co.id</i> .	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan.	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dengan jumlah responden 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 19 for Windows.
9.	A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra	Pengaruh <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	Profitabilitas	Pengaruh <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan	Sample yang digunakan perusahaan makanan dan minuman sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Metode analisis linier berganda.	Teknik penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dan teknik pengambilan sample menggunakan <i>purposive sampling</i> .
10.	Linzzy Pratami Putri	Pengaruh Aktivitas terhadap profitabilitas	Profitabilitas	Pengaruh aktivitas	Sampel yang digunakan yaitu perusahaan kontruksi dan bangunan.	Metode analisis linier berganda	Teknik penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik.

Sumber: Afif Setyo dan Siti Rokhmi Fuadati (2019), Rifki Yazid Bamaisyarah dan Siti Rokhmi Fuadati (2017), Dian Pramesti, Anita Wijayanti dan Siti Nurlaela (2016), Fieka Kurnia Avitasari, Topowijono dan Zahroh ZA (2016), Dwi Kartikasari dan Marisa Merianti (2016), Rirind Lahmi Febria dan Halmawati (2014), I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman dan M. Rusmala Dewi (2015), Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati (2015), A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015).

2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah konsep dasar mengenai profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli. Tujuan landasan teori adalah sebagai acuan bagi penelitian agar dapat menganalisis topik yang menjadi bahan penelitian dan membantu dalam memecahkan masalah.

2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang biasanya digunakan dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan. Untuk melihat tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan berbagai cara tergantung pada besar kecilnya laba dan aset modal yang dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Definisi dari beberapa ahli akan dapat memperlihatkan hal tersebut, seperti yang dikemukakan di bawah ini.

Munawir (2004:33) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan Sartono (2010:122), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

A. *Return On Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar RO, maka

semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

B. *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \dots \dots \dots (2)$$

C. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. Rumus perhitungan GPM adalah sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{pendapatan penjualan}} \dots \dots \dots (3)$$

D. *Operating Income Ratio*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dalam waktu tertentu, sehingga dapat menunjukkan efisiensi dari penjualan produksi tersebut. Rumus perhitungan OPM adalah sebagai berikut:

$$OPM = \frac{(\text{penjualan netto} - HPP) - \text{biaya adm \&EBIT}}{\text{pajak}} \dots \dots (4)$$

E. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan keuntungan netto dari per unit rupiah penjualan. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Sedangkan rasio rentabilitas modal kerja sendiri dengan jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Rumus perhitungan NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{pajak}} \dots \dots \dots (5)$$

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. ROA digunakan karena dapat mengukur seberapa efektif keseluruhan operasi perusahaan.

2.2.2. *Likuiditas*

Istilah likuiditas menurut Sutrisno (2015:259) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu

memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid.

Pengertian rasio likuiditas menurut Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Dengan pengertian likuiditas diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Perusahaan dalam mendapatkan tingkat profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aset yang berhubungan dengan likuiditas. Likuiditas merefleksikan kemampuan untuk merubah aset menjadi kas atau kemampuan untuk menghasilkan kas dalam waktu jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Tingkat likuiditas yang baik mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik karena mampu membayar utang jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga memberikan dampak positif terhadap perusahaan.

Besar kecilnya likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

A. *Current Ratio (CR)*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti perusahaan semakin likuid. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Rumus perhitungan *current ratio* sebagai berikut:

$$CR = \frac{\textit{Aset lancar}}{\textit{liabilitas jangka pendek}} \dots \dots \dots (6)$$

B. *Quick Ratio (QR)*

Rasio ini seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rumus perhitungan *quick ratio* sebagai berikut:

$$QR = \frac{\textit{current assets} - \textit{inventory}}{\textit{current liabilitas}} \dots \dots \dots (7)$$

C. *Cash Ratio (CR)*

Cash ratio adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. Rumus perhitungan NPM adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\textit{cash} + \textit{market table securities}}{\textit{current liabilities}} \dots \dots \dots (8)$$

Rasio likuiditas digambarkan dengan *quick ratio*. *Quick Ratio* digunakan karena dianggap lebih akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya. *Quick ratio* dapat dijadikan acuan yang lebih baik karena berfokus pada aset lancar yang mudah diubah menjadi kas. Perhitungan *quick*

ratio tidak melibatkan nilai persediaan karena memerlukan waktu yang relatif lama untuk diuangkan atau dengan kata lain kurang likuid.

2.2.3. Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang di ambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:184).

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Ketika informasi diumumkan dan semua pelaku pasar menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis

informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal perusahaan terutama investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan seperti tanggung jawab sosial perusahaan.

2.2.4. Teori Trade-Off(Trade Off Theory)

Trade off theory menyatakan bahwa keputusan setiap perusahaan menggunakan utang didasarkan pada keseimbangan antara manfaat utang yaitu pengematan pajak dan biaya utang atau biaya kesulitan keuangan (Sudana, 2011:153). Tingkat utang yang optimal tercapai ketika pengematan pajak sama dengan biaya marginal utang atau biaya dari pembiayaan melalui utang. Teori ini berasumsi bahwa terdapat manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan profit. Jadi, berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan selama memberikan manfaat dengan tujuan agar mendapat profit maksimal. Jika manfaat yang dihasilkan lebih besar, maka proporsi utang dapat ditambah. Namun, apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sebaiknya tidak dilakukan.

Penggunaan utang dapat meningkatkan laba karena utang menimbulkan biaya bunga yang dapat dikurangkan pada laba kena pajak, sehingga pajak yang

dibayar perusahaan menjadi lebih kecil atau terjadi penghematan pajak. Hal tersebut merupakan manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan utang. Jadi dapat disimpulkan bahwa, penggunaan utang akan mampu meningkatkan profitabilitas tetapi hanya titik tertentu. Apabila utang melampaui titik tersebut, maka utang justru akan menurunkan profitabilitas karena manfaat dari penggunaan utang tidak sebanding dengan kenaikan biaya.

2.2.5. Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan.

Tingkat *leverage* yang tinggi berarti bahwa tingkat ketidak pastian dari return yang diperoleh akan semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi, dan semakin tinggi pula return yang diharapkan oleh perusahaan. Risiko yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan dalam membayar biaya-biaya tetap akibat penggunaan dananya (hutang) (Syamsuddin, 2013:375).

Penggunaan utang bisa dibenarkan sejauh utang tersebut diharapkan mampu memberikan profitabilitas yang lebih besar dari beban bungahnya. Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan akan berhutang pada tingkat tertentu, yaitu ketika manfaat utang berupa penghematan pajak sama dengan biaya kesulitan keuangan perusahaan dengan profitabilitas tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utang, sehingga tambahan utang tersebut akan

mengurangi pajak. Penggunaan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena utang merupakan beban bagi suatu perusahaan. Tingginya tingkat leverage dapat memperbesar risiko kerugian perusahaan karena utang yang terlalu tinggi dapat menjadi ancaman bagi perusahaan tersebut tidak mampu membayar beban utang yang dimiliki.

Rasio *leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Tingkat rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang yang tinggi berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat, namun disisi lain utang yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. Hal ini berhubungan dengan penentuan struktur modal yang tepat dalam perusahaan.

Rasio *leverage* secara umum terdiri dari *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*.

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relative antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas dalam pendanaan perusahaan. DER menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi seluruh utangnya kepada pihak luar. Rumus perhitungan DER dapat

menutupi seluruh utangnya kepada pihak luar. Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \dots \dots \dots (9)$$

Debt to Total Assets atau Debt Ratio (DAR)

Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. DAR digunakan mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Rumus DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \dots \dots \dots (10)$$

Times Interest Earned (TIE)

Times interest earned ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi. Rumus perhitungan TIE adalah sebagai berikut:

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}} \dots \dots \dots (11)$$

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDE)

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang di bandingkan dengan ekuitas atau modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio

mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin tinggi dan sebaliknya. Rumus perhitungan LTDE adalah sebagai berikut:

$$LTDE = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}} \dots \dots \dots (12)$$

Proksi yang digunakan dalam menggambarkan tingkat *leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER) yang membandingkan total utang dengan modal sendiri perusahaan. Penggunaan DER sebagai alat ukur pengukur *Leverage* di dasrkan pada penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) yang menemukan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. DER dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi utang-utangnya dengan menggunakan modal sendiri. Semakin rendah DER maka semakin baik kondisi perusahaan mengurangi penggunaan utang dibanding modal untuk membiayai perusahaan.

2.2.6. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau yang bisa dikenal sebagai rasio manajemen aktiva merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Menurut Brigham dan Houston (2009:97), rasio aktivitas yaitu serangkaian rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan telah mengelola aktiva-aktivanya. Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Yang artinya, dalam hal ini mengukur

kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) yang mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* (TATO) dihitung melalui pembagian antara penjualan bersih dengan total asetnya. Rumus untuk mencari total asset turnover menurut Brigham dan Houston (2009:100) adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total asset}} \dots \dots \dots (13)$$

2.2.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu objek. Sedangkan perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya yaitu melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia (Soemarso, 2004:22).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

$$\text{Rumus : } \mathbf{Firm\ size} = \mathbf{Ln\ Total\ Revenues} \dots\dots\dots (14)$$

2.2.8. Pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat

1. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA)

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar. Pengukuran tingkat likuiditas menggunakan *current ratio* yang merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kecepatan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. *Current ratio* membandingkan aset lancar yang paling likuid dengan utang lancarnya untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu membayar utang dengan aset lancar yang tersedia.

Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Saat perusahaan mampu melunasi semua utang jangka pendeknya dengan tepat waktu, maka perusahaan tersebut memiliki posisi keuangan yang kuat serta adanya ketersediaan aset yang likuid. Hal tersebut dipandang baik bagi para kreditur jangka pendek sehingga mereka tidak akan ragu untuk meminjamkan dana yang dapat dipergunakan untuk menambah modal perusahaan yang nantinya dapat menghasilkan profit. Sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. *Current ratio* juga dipandang penting oleh investor karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat

menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Maka dari itu, investor harus jeli untuk memantau kondisi perusahaan. Apabila tingkat likuiditas perusahaan baik, bisa jadi profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan. Jadi para investor yakin bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Yuniarti dan Sinarwati (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif yang berarti bahwa semakin besar nilai likuiditas maka profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar pula. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek. Kemampuan perusahaan ini memberikan sinyal yang positif bahwa kondisi perusahaan sedang stabil dan mampu menghasilkan profit yang tinggi.

Likuiditas juga memiliki pengaruh negatif yang menyatakan bahwa jumlah aset lancar yang berlebihan memiliki arti yang berlawanan. Jika aset lancar terlampaui banyak, itu menandakan bahwa manajemen tidak mampu mengolah aset lancar dengan baik sehingga berdampak pada kerugian karena adanya aset yang tidak terpakai secara optimal. Jadi, profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Penelitian Dwiyanthi dan Sudiartha (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap profitabilitas (ROA)

Rasio *leverage* menggambarkan besaran nilai aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dengan rasio *leverage* suatu perusahaan dapat dilihat berapa beban hutang di banding dengan aktivanya. *Leverage* juga digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan menggunakan utang pada umumnya dianggap tidak sehat, karena dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan meningkatnya produksi akan menambah pendapatan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rirind Lahmi Febria dan Halmawati (2014) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Hasil menunjukkan bahwa tingkat utang mampu memberikan manfaat bagi perusahaan karena utang dapat dikelola dengan baik. Sehingga penggunaan dari utang dapat memajukan aset perusahaan dan akan menambah profitabilitas perusahaan.

Penggunaan hutang merupakan pengungkit laba. Hutang yang didapat perusahaan yang merupakan modal eksternal perusahaan, digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sejalan dengan itu, laba yang diterima pun semakin besar. Sehingga pengembalian untuk pemilik modal yang merupakan profitabilitas pun menjadi semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Pramesti , Anita Wijayanti dan Siti Nurlaela (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika *Debt To Equity Ratio* (DER) semakin tinggi, maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pendanaan. Hal ini sangat memungkinkan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Aktivitas (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio Aktivitas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan mendapatkan laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan keuntungan, karena rasio profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

Proksi yang digunakan adalah *Total assets turn over* (TATO). TATO menunjukkan seberapa efektif perputaran total asetnya. Semakin besar *total assets turn over* berarti menunjukkan nilai penjualan juga semakin besar dan harapan memperoleh keuntungan semakin besar pula. Dengan meningkatnya nilai *total assets turnover* maka laba perusahaan pun akan meningkat. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, yang berarti terdapat pengaruh positif dari aktivitas terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifki Yazid Bamaisyarah dan Siti Rokhmi Fuadati (2017) menyatakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitasnya maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham dan lain sebagainya.

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu objek. Sedangkan perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau kelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia (Soemarso, 2004:22).

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka

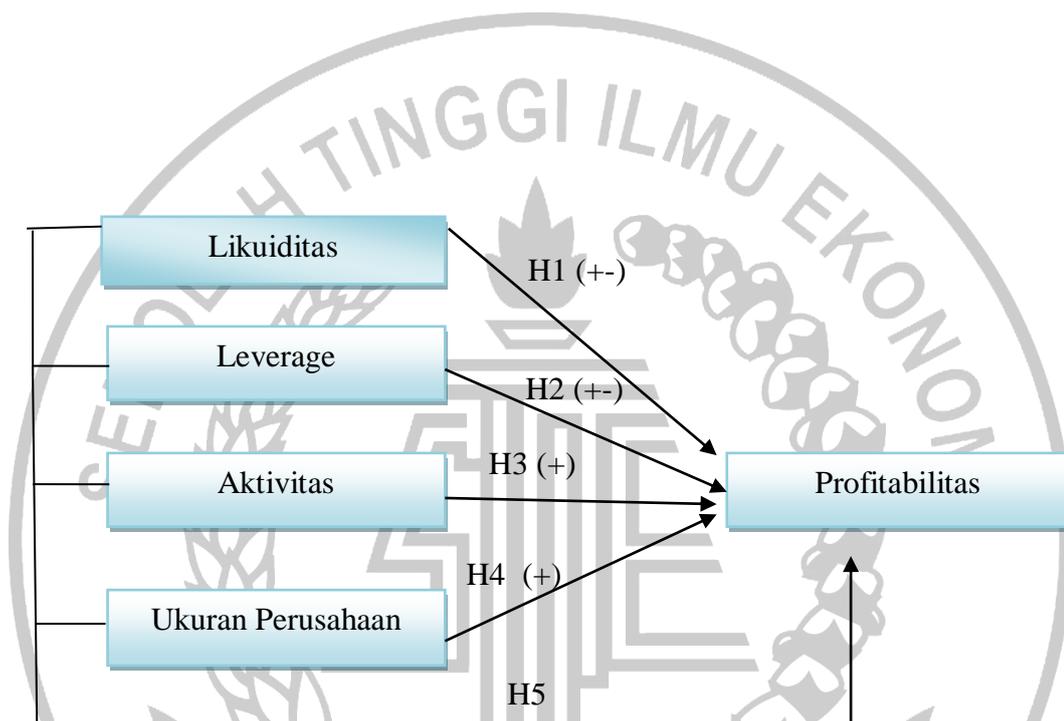
waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Pramesti, Anita Wijayanti dan Siti Nurlaela (2016) menunjukkan bahwa rasio ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan semakin meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan keuntungan (profit) perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rirind Lahmi Febria dan Halmawati (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik yang tercermin dari laba. Selain itu bisa saja perusahaan tidak memaksimalkan aset yang ada untuk mencapai keuntungan yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan yang berukuran besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang besar dari pada perusahaan yang berukuran kecil.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara *Leverage* (DER), *Aktivitas* (TATO) dan *Ukuran Perusahaan* (LnA) terhadap *profitabilitas* (ROA) dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

- H2: *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
- H3: Aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas *Return On asset* (ROA) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
- H4: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
- H5: Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI.